

ASUHAN KEBIDANAN BERKELANJUTAN DENGAN PEMBERIAN SEDUHAN TEH BUNGA TELANG UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI KLINIK ZAM- ZAM MEDICA

CONTINUITY OF MIDWIFERY CARE WITH BUTTERFLY PEA TEA TO ACCELERATE PERINEAL WOUND HEALING AT ZAM-ZAM MEDICA CLINIC

Yulia Adhistry, Sri Widarti, Salma Irma Suryani
Universitas Islam Mulia Yogyakarta Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan pelayanan menyeluruh yang diberikan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pada laporan ini, asuhan difokuskan pada ibu nifas dengan pemberian seduhan teh bunga telang (*Clitoria ternatea*) untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Bunga telang diketahui mengandung flavonoid, dan terpenoid yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, serta mendukung regenerasi jaringan. Kandungan tersebut berperan dalam mempercepat proses epitelisasi, mengurangi risiko infeksi, serta mempercepat pemulihan ibu pasca persalinan.

Pelaksanaan Asuhan : Pelayanan asuhan kebidanan berkelanjutan dilakukan pada Ny. K secara continuity of care dengan pendekatan manajemen kebidanan metode SOAP dan Varney. Pemberian seduhan teh bunga telang dilakukan sejak masa nifas sebagai terapi tambahan, dilaksanakan di Klinik Zam-Zam Medica serta melalui kunjungan rumah. Asuhan difokuskan pada pengkajian kondisi ibu, konseling, pendampingan, serta pemantauan proses penyembuhan luka perineum.

Evaluasi : Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pada hari ke-5 masa nifas, luka perineum Ny. K mengalami penyembuhan lebih cepat dibandingkan waktu normal (7–8 hari). Luka tampak kering, menutup baik, dan tidak menunjukkan tanda infeksi sesuai dengan kriteria REEDA.

Kesimpulan dan Saran : Pemberian seduhan teh bunga telang terbukti efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai alternatif terapi herbal yang aman, alami, efektif, serta terjangkau untuk mendukung praktik asuhan kebidanan berkelanjutan.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Berkelanjutan, Nifas, Luka Perineum, The bunga Telang.

ABSTRACT

Background *This study presents continuity of midwifery care for a postpartum mother with the intervention of butterfly pea (*Clitoria ternatea*) tea to accelerate perineal wound healing. The plant contains flavonoids, anthocyanins, tannins, and terpenoids, which act as antioxidants, anti-inflammatory, antibacterial agents, and support tissue regeneration.*

Implementation of care : *Care was provided from the third trimester of pregnancy through childbirth, postpartum, newborn care, and family planning, with butterfly pea tea given during the postpartum period. Using the SOAP and Varney approaches, care included assessment, counseling, support, and wound monitoring.*

Evaluation : *Showed that by day 5 postpartum, the perineal wound had healed faster than the average 7–8 days. The wound appeared dry with no signs of infection, and closure met REEDA criteria.*

Conclusions and suggestions : *Butterfly pea tea effectively accelerates perineal wound healing in postpartum mothers. Continuity of midwifery care not only improves service quality but also offers a safe, natural, effective, and affordable herbal therapy option for postnatal recovery.*

Keywords : *Continuity of care, Postpartum, Perineal Wounds, Butterfly Pea Tea*

PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan komprehensif atau *Continuity of Care* adalah pelayanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana. Capaian pelayanan dalam Asuhan *Continuity of Care* (COC) yaitu ketika terbina hubungan dengan terus menerus antara ibu dengan bidan (Yanti et al., 2023)¹.

Masa nifas merupakan periode penting yang dimulai segera setelah proses kelahiran selesai, tepatnya setelah plasenta atau ari-ari berhasil dilahirkan. Masa ini berlangsung hingga organ-organ reproduksi wanita, khususnya rahim, kembali ke kondisi normal seperti sebelum kehamilan. Secara umum, masa nifas berlangsung selama kurang lebih enam minggu atau sekitar 40 hari. Namun, proses pemulihan total alat genitalia, terutama bagian luar seperti vagina dan perineum membutuhkan waktu yang lebih lama. Meskipun sebagian besar perubahan fisik dapat pulih dalam waktu enam minggu, pemulihan sempurna pada sistem reproduksi secara keseluruhan diperkirakan baru benar-benar terjadi dalam kurun waktu hingga tiga bulan pascapersalinan (Pasaribu et al., 2023)².

Menurut (Pradana & Asshiddiq, 2021)³ Trauma pada jalan lahir merupakan salah satu penyebab utama perdarahan postpartum berat. Kondisi ini dapat berupa laserasi akibat episiotomi, hematoma, ruptur uterus, perpanjangan sayatan operasi caesar, maupun inversio uteri. Di antara bentuk-bentuk trauma tersebut, laserasi perineum menjadi salah satu yang paling sering terjadi, terutama pada persalinan pervaginam. Robekan perineum dapat terjadi secara

spontan atau akibat tindakan episiotomi, dan bila tidak segera ditangani, dapat menyebabkan perdarahan hebat. Derajat keparahannya bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang melibatkan jaringan otot dan rektum, dan semakin dalam robekan, semakin besar pula risiko kehilangan darah.

Laserasi jalan lahir adalah penyebab paling sering dari perdarahan post partum setelah atonia uteri. Robekan dapat disertai dengan gangguan kontraksi rahim. Perdarahan post partum disertai kontraksi baik biasanya disebabkan oleh rupture serviks atau perineum. Rupture perineum sering di jumpai pada kehamilan pertama karena pada primigravida belum pernah dilewati oleh kepala janin sehingga akan mudah terjadi robekan perineum. Robekan bisa ringan tetapi dapat juga terjadi luka yang berat yang bisa beresiko menyebabkan perdarahan sehingga dapat membahayakan nyawa ibu (Jamir & Tajuddin, 2021)⁴.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) robekan perineum saat proses persalinan masih menjadi masalah signifikan. Di seluruh dunia, diperkirakan terjadi sekitar 2,7 juta kasus robekan perineum pada ibu melahirkan. Angka ini diproyeksikan meningkat hingga 6,3 juta kasus pada tahun 2050, apabila tidak ditangani secara serius (Fitri & Simamora, 2022)⁵.

Salah satu kondisi yang dapat memicu perdarahan adalah ruptur perineum, yang umum terjadi pada ibu pasca persalinan dan memerlukan penanganan yang tepat agar tidak

berkembang menjadi komplikasi serius. Ruptur perineum dan episiotomi adalah kondisi cedera pada jaringan di sekitar perineum dan vagina yang terjadi untuk mempermudah proses persalinan. Luka yang disebabkan oleh keduanya berisiko menimbulkan komplikasi yang serupa, seperti perdarahan, terbentuknya hematoma, infeksi, luka terbuka kembali (dehisensi), dan nyeri (Zahara et al., 2024)⁶.

Solusi yang dianjurkan untuk ibu yang baru melahirkan dan mengalami luka pada perineum adalah dengan mengonsumsi teh seduhan bunga telang. Tanaman ini telah lama dikenal dan digunakan secara tradisional oleh masyarakat, termasuk di Indonesia, sebagai bagian dari tanaman obat keluarga (TOGA). Seluruh bagian dari bunga telang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam pengobatan, baik secara tradisional maupun yang telah terbukti secara ilmiah melalui penelitian farmakologis (Purba, 2020)⁷.

"Salah satu senyawa penting dalam bunga telang adalah terpenoid. Beberapa jenis terpenoid yang berhasil diisolasi dari tanaman ini terbukti mampu mengurangi inflamasi serta mempercepat proses pembentukan jaringan baru, yang keduanya merupakan komponen penting dalam mempercepat penyembuhan luka. Terpenoid bekerja melalui berbagai mekanisme,

salah satunya adalah kemampuannya untuk menekan produksi sitokin pro-inflamasi, sehingga dapat mengurangi bengkak dan rasa nyeri pada area yang terluka. Selain itu, senyawa ini juga mampu merangsang proses angiogenesis atau pembentukan pembuluh darah baru, yang penting untuk mendistribusikan oksigen dan nutrisi ke jaringan yang sedang mengalami perbaikan (Siddiqui et al., 2024)⁸. Bunga telang juga memiliki sifat antiinflamasi, pereda nyeri (analgesik), dan antibakteri. Kandungan ekstraknya yang kaya akan senyawa fenolik, terutama flavonoid dan antosianin, menjadikannya efektif digunakan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum (Fauziah, dkk 2024)⁹.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktafiani et al., 2022)¹⁰ juga menunjukkan bahwa pemanfaatan bunga telang (*Clitoria ternatea*), memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik, serta efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Dalam studi tersebut, pemberian bunga telang secara oral (air minum) terbukti mempercepat penyembuhan luka dari rata-rata 7-8 hari menjadi 5-6 hari dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini menegaskan potensi bunga telang sebagai alternatif alami dalam perawatan luka perineum ibu nifas yang tidak hanya efektif tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan cara

meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang dimulai dari siklus kehamilan, persalinan, nifas, neonates dan Keluarga Berencana. Metode yang

digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan pada Ny, K yang mengalami ruptur perineum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan berkelanjutan diberikan kepada Ny K secara berkelanjutan dimulai dari trimester III, persalinan, nifas, BBL, dan KB. Pelaksanaan asuhan dimulai pada Juni 2025 sampai Agustus 2025 sebanyak 16 kali kunjungan. Pada tanggal 6 Juni 2025 Ny. "K" datang ke Klinik Zam-Zam Medica untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Ny. "K" dengan usia kehamilan 39+5 minggu menunjukkan bahwa responden dalam keadaan normal atau fisiologis. Melakukan pemeriksaan kehamilan atau *Antenatal Care* secara teratur yaitu pada trimester pertama 3 kali, trimester kedua 2 kali, trimester ketiga 5 kali. *Antenatal Care* memang sangat penting bagi ibu hamil untuk mengetahui perkembangan janin dan kondisi ibu hamil agar tidak terjadi resiko tinggi.

Kunjungan pertama dilakukan saat persalinan persalinan dengan usia kehamilan 40 minggu pada tanggal 8 Juli 2025 jam 09.00 WIB. Sebelumnya ibu mengeluhkan kenceng-kenceng sejak jam 21.00 WIB. Asuhan persalinan Ny. K dilakukan pada tanggal 8 Juli 2025 jam 09.00 WIB usia kehamilan 40 minggu. Ny. K dengan keluhan kenceng-kenceng sejak tadi malam jam 21.00 WIB, dan gerakan janin aktif. Bidan melakukan pemeriksaan dalam pukul 09.00 WIB dengan hasil vulva uretra tenang, dinding vagina licin, porsio tipis, servik mendatar, pembukaan 3 cm, selaput ketuban (-), presentasi kepala, UUK jam 1, molase 0, kepala turun dibidang hodge III-IV, STLD (+). Saat melakukan observasi kala 1, Ny.K mengeluh merasa nyeri pada bagian punggung dan perut,

penatalaksanaan yang diberikan yaitu menganjurkan ibu untuk bermain gym ball untuk mempercepat penurunan kepala janin, memberikan ibu support mental dengan cara menjelaskan tahapan persalinan dan kelahiran bayi serta memberikan pujian kepada ibu, mengajari ibu teknik relaksasi yaitu dengan cara tarik nafas panjang dan keluarkan melalui mulut ketika ada his.

Kunjungan nifas pertama dilakukan pada tanggal 9 Juli 2025 pukul 06.00 WIB, dan observasi lanjutan dilakukan pada pukul 17.00 WIB setelah ibu mengonsumsi seduhan teh bunga telang pada pukul 15.00 WIB.. Masa nifas dialami oleh Ny. K berjalan dengan baik dan tidak ada terjadi tanda-tanda bahaya pada masa nifas. Pada kunjungan nifas pertama, ibu mengatakan nyeri pada bekas jahitan di perineum dikarenakan robekan perineum saat persalinan.

Kunjungan nifas hari kedua dilakukan pada tanggal 10 Juli 2025 pukul 06.00 WIB, dengan observasi lanjutan pada pukul 17.00 WIB setelah ibu mengonsumsi seduhan teh bunga telang pada pukul 15.00 WIB. Pada kunjungan ini, Ny. K mengatakan bahwa luka perineumnya masih basah, namun sudah tidak bengkak lagi.

PEMBAHASAN

Hasil dari asuhan yang diberikan pada Ny. K setelah mengonsumsi seduhan teh bunga telang dari hari ke-1 sampai hari ke-7 didapati hasil bahwa ibu mengatakan merasakan perbedaan proses penyembuhan luka disetiap harinya dan juga merasakan perbedaan saat masa nifasnya dulu ketika melahirkan anak yang pertama. Dari hasil pemeriksaan dan observasi juga didapatkan hasil terdapat perubahan disetiap harinya setelah diberikan

asuhan seduhan teh bunga telang. Hal ini sesuai teori Badi'ah (2024), yang didalam nya mengungkapkan konsumsi teh bunga telang terbukti mempercepat penyembuhan luka perineum dengan cara mengurangi inflamasi, memperbaiki sirkulasi darah, serta menurunkan risiko infeksi pascapersalinan dan diperkuat oleh penelitian dari Yusuf et al. (2025)¹¹ yang menyatakan bahwa ekstrak bunga telang mampu meningkatkan pembentukan fibroblas dan kolagen serta mempercepat epitelisasi, sehingga proses perbaikan jaringan luka tampak signifikan dalam waktu tujuh hari.

Secara keseluruhan, hasil pemantauan masa nifas pada Ny. K sejak hari pertama hingga hari ketujuh menunjukkan bahwa kondisi ibu berada dalam batas fisiologis dan sesuai dengan teori. Pada kunjungan awal, tanda vital stabil, kontraksi uterus baik, serta tinggi fundus uteri (TFU) berada pada posisi normal sesuai usia postpartum. Pengeluaran lochea rubra pada hari-hari awal juga masih dalam batas normal, yang menandakan proses involusi uterus berlangsung sebagaimana mestinya. Keluhan nyeri dan pembengkakan pada perineum di awal masa nifas merupakan kondisi yang umum terjadi akibat trauma persalinan.

Perkembangan kondisi luka perineum dari hari ke hari menunjukkan proses penyembuhan yang progresif. Pada hari pertama hingga ketiga, luka masih tampak basah, kemerahan, dan terdapat sedikit ekimosis, namun pembengkakan mulai berkurang. Memasuki hari keempat dan kelima, luka mulai mengering, tepi luka menyatu, serta tidak ditemukan tanda infeksi seperti kemerahan berlebihan atau keluarnya cairan abnormal. Hingga hari keenam dan ketujuh, luka perineum telah kering sepenuhnya tanpa adanya tanda

komplikasi, yang menunjukkan bahwa proses penyembuhan berlangsung optimal sesuai indikator klinis.

Selain itu, proses involusi uterus juga berjalan normal yang ditandai dengan penurunan TFU secara bertahap dari pertengahan pusat-sympisis hingga mendekati sympisis pubis pada akhir minggu pertama. Perubahan lochea dari rubra menjadi kecokelatan juga menunjukkan transisi fisiologis menuju fase serosa. Tidak ditemukan adanya penyimpangan seperti perdarahan berlebihan, bau tidak sedap, atau tanda infeksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa adaptasi fisiologis tubuh ibu pascapersalinan berlangsung dengan baik.

Pemberian asuhan kebidanan secara komprehensif turut mendukung kondisi tersebut, baik melalui intervensi farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang diberikan adalah konsumsi seduhan teh bunga telang secara rutin, yang diduga membantu mempercepat penyembuhan luka perineum karena kandungan zat aktif seperti flavonoid dan antosianin yang bersifat antiinflamasi dan antibakteri. Selain itu, edukasi mengenai istirahat cukup, mobilisasi dini, nutrisi seimbang, teknik menyusui yang benar, serta personal hygiene juga berperan penting dalam mempercepat pemulihan ibu.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. K dengan mempercepat penyembuhan luka perineum dengan pemberian seduhan bunga telang untuk mempercepat penyembuhan luka perineum di Klinik Zamzam Medica telah dilaksanakan, dengan hasil yaitu waktu penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan pemberian seduhan

bunga telang lebih cepat dibandingkan ibu yang tidak meminum seduhan the telang. semua tindakan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa hambatan. dengan hasil yang ditandai dengan luka perineum ibu sudah kering, ibu merasa nyaman melakukan aktifitasnya dan ibu dapat mengurus bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yanti, D., Fatimah, F., & Fara, Y. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. S, Ny. A, Ny. A di PMB Desi Ariani, S.Tr.Keb. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 13(26), 30–34. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i2.6.249>
2. Pasaribu, I. H., Anwar, K. K., Luthfa, A., Rahman, F. I., Yanti, I., Dewi, Y. V. A., ... Sari, L. I. (2023). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Eureka Media Aksara. <https://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>
3. Pradana, M. A., & Asshiddiq, M. R. (2021). Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Perdarahan Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 326–331. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.565>
4. Jamir, A. F., & Tajuddin, T. (2021). Pengaruh Pijat Perineum terhadap Kejadian Ruptur Perineum pada Persalinan di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 4(2), 13–20.
5. Fitri, N., & Simamora, L. (2022). Pengaruh Pijat Perineum dalam Mengurangi Ruptur Perineum saat Persalinan. *Journal of Health (JoH)*, 9(1), 9–16.
6. Zahara, R., Ifayanti, H., Sanjaya, R., & Kariny, E. (2024). Pengaruh Teknik Sitz Bath terhadap Nyeri Ruptur Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Asa Ibu Medica Negeri Katon Pesawaran Tahun 2024. *Jurnal Innovative*, 5(1), 762–776. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n1.279>
7. Purba, E. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *EduMatSains*, 4(2), 111–124.
8. Siddiqui, T., Khan, M. U., Sharma, V., & Gupta, K. (2024). Terpenoids in Essential Oils: Chemistry, Classification, and Potential Impact on Human Health and Industry. *Phytomedicine Plus*, 4(2), 100549. <https://doi.org/10.1016/j.phyplu.2024.100549>
9. Fauziah, dkk. (2024). Studi Literatur Efektivitas Pemberian Tanaman Obat dalam Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Journal GEEJ*, 4(02), 756–769. <https://jkfn.akfaryarsiptk.ac.id/index.php/jkfn/article/view/134>
10. Oktafiani, H., Mulyati, I., & Yuliani, M. (2022). Pemanfaatan Bunga Telang dalam Perawatan Luka Perineum Ibu Nifas di Praktik Bidan Kota Bandung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v6i1.358>
11. Yusuf, K., Basir, S., Maritska, Z., Saleh, I., Murti, K., Ocktariyana, & Layal, K. (2025). The Role of Terpenoids in Butterfly Pea (*Clitoria ternatea L.*) in the Wound

JIKMMY "JURNAL ILMU KESEHATAN MULIA MADANI YOGYAKARTA" Vol VII No 1 APRIL 2026

Print ISSN : 2721-2122, Online ISSN : 2808-7534

Jurnal Homepage : <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik>

Healing Process: A Literature
Review. *Jurnal Integrasi
Kesehatan dan Sains (JKS)*, 7(1),
27–34.

[https://doi.org/10.29313/jiks.v7i1.
14251](https://doi.org/10.29313/jiks.v7i1.14251)